



Pendampingan Penggunaan Mushaf Rasm Utsmani Madinah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Desa Duren

Muhammad Ramadhan¹, Muhammad Fadhil², Mohamad Fadel Syahputra³, Ahmad Arif⁴, I Putu Axl Akbar Kurniawan⁵, Muslim Muslim⁶, Mobit Mobit⁷

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi¹⁻⁶, Universitas Singaperbangsa Karawang⁷

Email: mramadhanwd@gmail.com¹, muhmmadfadil873@gmail.com², fadelsyahputram@gmail.com³, ahmadarief2606@gmail.com⁴, axlputu@gmail.com⁵, muslim@stithidayatunnajah.ac.id⁶, mobit@fkip.unsika.ac.id⁷

Abstrak

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri serta meningkatkan keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an. Rumah Qur'an Bunda Saudah sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal di Desa Duren menghadapi beberapa kendala dalam proses pembelajaran, seperti keterbatasan tenaga pengajar dan kurangnya fasilitas pendukung sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu agar santri Rumah Qur'an Bunda Saudah dapat meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Sasaran kegiatan ini adalah santri yang berjumlah 126 orang santri yang aktif belajar di lembaga tersebut. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi tentang penggunaan mushaf rasm utsmani Madinah. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penggunaan iqra' dan mushaf Rasm utsmani Madinah memberikan kemudahan bagi santri dalam mengenali tanda baca, memahami kaidah tajwid, serta meningkatkan ketepatan dalam melafalkan huruf hijaiyah. Selain itu, interaksi yang positif menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan iqra' dan rasm utsmani Madinah berpengaruh pada kemampuan membaca santri, juga meningkatkan keterlibatan pengajar dalam memberikan bimbingan yang lebih sistematis. Dengan adanya pendampingan secara langsung, pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan santri dan kondisi pembelajaran di Rumah Qur'an Bunda Saudah.

Kata Kunci: rasm utsmani madinah, metode iqra, pendidikan al-qur'an nonformal

Abstract

Quranic education holds a crucial role in shaping students' character and enhancing their ability to read and understand the Quran. Rumah Qur'an Bunda Saudah, as a nonformal educational institution in Duren Village, faces several challenges in the learning process, including a limited number of teachers and inadequate supporting facilities, which reduce the effectiveness of learning. This community service program aims to help students at Rumah Qur'an Bunda Saudah become proficient in reading the Quran. The program targets 126 students. The activities carried out include a socialization program on the use of the mushaf rasm uthmani Madinah. The results of this community service show that the iqra' method and the mushaf rasm uthmani Madinah facilitate students in recognizing diacritical

marks, understanding tajweed rules, and improving accuracy in pronouncing Arabic letters. Moreover, positive interactions create a more conducive and enjoyable learning environment. Based on the results of this program, it can be concluded that the iqra' method and rasm uthmani Madinah not only influence students' reading ability but also enhance teacher engagement in providing more systematic guidance. With direct mentoring, the learning process becomes more structured and adaptable to the students' needs and the learning conditions at Rumah Qur'an Bunda Saudah.

Keywords: madinah uthmani script, iqra method, nonformal quranic education

Article Info

Received date: 19th February 2025

Revised date: 10th April 2025

Published date: 12th April 2025

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam membentuk karakter santri melalui pembimbingan secara konsisten dan disertai dengan serta nasihat yang positif. Karakter religius, kemandirian, dan kemampuan komunikasi menjadi aspek utama yang ditanamkan pada anak usia dini dalam proses pendidikan ini (Anwar, 2021). Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur'an semakin meningkat, sehingga mempengaruhi berdirinya timbulnya beberapa lembaga Pendidikan Islam nonformal di daerah Karawang desa Duren, salah satunya adalah Rumah Qur'an Bunda Saudah di desa Duren. Antusiasme masyarakat Desa Duren dalam mempelajari Al-Qur'an tercermin dari jumlah santri yang mencapai sekitar 126 orang.

Namun demikian, meskipun kesadaran masyarakat dalam pembelajaran Al Quran cukup tinggi, Rumah Qur'an Bunda Saudah masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut Didi antaranya adalah keterbatasan tenaga pengajar yang berdampak pada efektivitas kegiatan pembelajaran sehari-hari, durasi pendampingan yang masih terbatas, minimnya fasilitas pembelajaran, serta kurangnya pemberian materi keagamaan. Sebagai lembaga pendidikan nonformal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, penting untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, agar proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan santri di Rumah Qur'an Bunda Saudah.

Beberapa penelitian terdahulu tentang pembelajaran Al Quran telah membahas berbagai pendekatan dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Mufliah (2021) dalam "Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Istiqomah Kedungurung Kecamatan Gumelar" menekankan pada metode penebalan huruf hijaiyah yang mampu meningkatkan motivasi santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian tersebut yang lebih berfokus pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan membentuk karakter religius, penelitian ini lebih menitikberatkan pada peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan memperkenalkan iqra' atau mushaf rasm utsmani Madinah. Hal ini dikarenakan masyarakat sekitar masih memiliki wawasan terbatas mengenai pendidikan qur'ani, serta kurangnya pemahaman terhadap ilmu tajwid dan makharijul huruf.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, diperlukan metode yang tepat untuk menyampaikan materi kepada santri. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya belajar Al-Qur'an, para pengajar Al-Qur'an terus berupaya mencari solusi agar proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan efektif. Salah satu pendekatan yang telah diterapkan sejak zaman Utsman bin Affan adalah penggunaan mushaf rasm utsmani Madinah. Standarisasi penulisan dalam mushaf ini memudahkan pembelajar dalam mengenali huruf, memahami tanda baca, dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Berdasarkan urgensi tersebut, maka penelitian ini berjudul "Pendampingan Penggunaan Mushaf Rasm Utsmani Madinah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Desa Duren". Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi santri di Rumah Qur'an Bunda Saudah.

Selanjutnya, sebagai institusi pendidikan yang memiliki tanggung jawab sosial, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Hidayatunnajah Bekasi turut berperan dalam memberikan edukasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan iqra' atau mushaf rasm utsmani Madinah kepada santri Rumah Qur'an Bunda Saudah di Desa

Duren Karawang. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, dan diharapkan bahwa kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Duren pada khususnya dan Karawang pada umumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak, remaja, dan dewasa, tetapi juga memperkuat peran STIT Hidayatunnajah dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan pendidikan Islam di lingkungan sekitar.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala atau peristiwa tertentu yang terjadi pada suatu wilayah dalam suatu kelompok masyarakat. Sehingga field research (penelitian lapangan) ini bisa juga disebut sebagai penelitian kasus atau studi kasus (case study). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif.

Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Senin, 12 Januari 2024 bertempat di Rumah Qur'an Bunda Saudah yang berlokasi di Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Peserta kegiatan sebanyak 133 orang yaitu terdiri dari 2 pengajar, 5 mahasiswa pendamping, dan 126 santri. Tahapan kegiatan pengabdian terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan edukasi. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

- a. Survei lokasi kegiatan dan penentuan materi yang akan disosialisasikan
- b. Penyusunan materi tentang 'Pentingnya Penggunaan Mushaf Rasm Utsmani Madinah
- c. Persiapan sarana dan prasarana sosialisasi sekaligus koordinasi dengan RT dan RW setempat. Adapun ruangan yang akan digunakan selama kegiatan yaitu ruang belajar di Rumah Qur'an Bunda Saudah.

2. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Bentuk kegiatan yaitu sosialisasi atau penyuluhan bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci tentang mushaf rasm utsmani Madinah yang akan diberikan melalui pembelajaran tahsin dan tahfiz yang berpedoman pada standar penulisan Al-Qur'an sesuai dengan rasm utsmani Madinah. Para santri akan diajarkan mengenali bentuk huruf, tanda baca, serta aturan penulisan khas rasm utsmani Madinah, seperti ketiadaan harakat tambahan dalam kata tertentu dan penggunaan simbol bacaan khusus. Pembelajaran ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan dasar hingga penerapan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, sehingga santri tidak hanya mampu membaca dengan benar, tetapi juga memahami kaidah penulisannya sesuai standar mushaf yang digunakan di berbagai negara Islam. Hal ini didukung oleh pernyataan Kusuma dan Abdullah (2020) yang menjelaskan bahwa rasm utsmani terjaga keaslian sejak zaman dahulu dan merupakan standarisasi dalam penulisan di sebagian besar dunia sekarang ini. Selanjutnya, selama penyampaian materi, santri diberi kesempatan bertanya terkait dengan topik yang disampaikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari serangkaian acara yang dimulai dengan pembukaan oleh pengajar Rumah Qur'an Bunda Saudah beserta doa, penyampaian maksud dan tujuan kegiatan serta pengenalan narasumber. Santri Rumah Qur'an Bunda Saudah berjumlah 126 orang yang terdiri dari 70 orang berjenis kelamin laki-laki dan 56 orang berjenis kelamin perempuan.

Selama pendampingan di Rumah Qur'an, kegiatan yang dilakukan meliputi membantu proses belajar mengajar serta memberikan tambahan wawasan terkait huruf hijaiyah, makharijul huruf, kosakata bahasa Arab, serta praktik wudhu dan salat. Pemberian materi tambahan ini dilakukan sebagai solusi atas beberapa permasalahan yang terdapat di Rumah Qur'an. Hasil survei masalah yang ditemukan di Rumah Qur'an Bunda Saudah adalah:

1. Kurangnya tenaga pengajar.
2. Fasilitas yang kurang memadai, seperti tempat wudu dan kamar mandi yang kurang bersih, serta ruangan yang terbatas.
3. Metode pembelajaran masih kurang efektif.
4. Adanya kesulitan untuk memahami kaidah tajwid.

Kegiatan KKN STIT Hidayatunnajah tahun 2024 mengutamakan pada pendampingan kegiatan belajar mengajar di Rumah Qur'an. Adapun kegiatan pendampingan Rumah Qur'an yang dilakukan oleh mahasiswa KKN STIT Hidayatunnajah ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Koordinasi dengan Ketua Rumah Qur'an Bunda Saudah

Rumah Qur'an Bunda Saudah adalah salah satu Rumah Qur'an yang berdiri di Desa Duren. Seluruh program kerja KKN diawali dengan melaksanakan koordinasi berupa izin pelaksanaan kegiatan dengan cara mendatangi dan membawa surat resmi dari pihak kampus yakni LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) yang diberikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Hasil dari koordinasi tentang pelaksanaan pendampingan Rumah Qur'an yaitu berupa perizinan untuk melaksanakan pendampingan Rumah Qur'an sesuai jadwal yang akan disepakati serta terjalinnya kerja sama antara anggota kelompok KKN STIT Hidayatunnajah dengan Rumah Qur'an Bunda Saudah.



Gambar 1. Koordinasi dan Penyusunan Jadwal Pendampingan Rumah Qur'an

2. Penyusunan Jadwal Pendampingan bersama Pihak Rumah Qur'an Bunda Saudah

Penyusunan jadwal dilakukan oleh anggota KKN Rumah Qur'an Bunda Saudah mempertimbangkan jadwal yang telah ada di Rumah Qur'an Bunda Saudah. Adapun pelaksanaan pendampingan setiap hari Senin-Kamis dikarenakan di Rumah Qur'an Bunda Saudah libur pada hari Jumat, Sabtu dan Ahad. Di Rumah Qur'an Bunda Saudah terdapat jadwal tiga sesi yaitu:

- a. Sesi 1 pukul 16.00 s.d. 17.00 WIB
- b. Sesi 2 pukul 18.15 s.d. 19.15 WIB
- c. Sesi 3 pukul 19.30 s.d. 20.30 WIB

3. Pelaksanaan Program Kegiatan

Kegiatan pendampingan Rumah Qur'an Bunda Saudah dilaksanakan dengan beberapa komponen kegiatan yang telah ditelaah dari hasil survei tentang masalah atau kekurangan yang ada di setiap Rumah Qur'an Bunda Saudah. Adapun kegiatannya yaitu pendampingan kegiatan belajar mengajar menggunakan iqra' atau mushaf rasm utsmani, memberikan wawasan tentang huruf hijaiyah dan makharijul huruf.

a. Pendampingan Mengajar Para Santri

Rumah Qur'an Bunda Saudah merupakan Rumah Qur'an yang cukup besar karena memiliki 126 santri, sehingga di TPQ tersebut memiliki banyak kelas sesuai dengan tingkatan iqra'. Namun jadwalnya yang berbeda yaitu jilid 1, 2, dan 3 masuk sesi 1, sedangkan iqra' jilid 4, 5 dan 6 masuk sesi 2, dan untuk sesi malam dikhususkan pada tingkatan Al-Qur'an. Oleh karena itu, pendampingan yang dilakukan oleh KKN STIT Hidayatunnajah dibagi ke dalam beberapa sesi tersebut yaitu tiap sesi diisi oleh 1-2 pendamping dari anggota mahasiswa KKN dan didampingi oleh Ustaz atau Ustazah dari Rumah Qur'an Bunda Saudah.



Gambar 2. Proses Pendampingan Mengajar di Rumah Qur'an Bunda Saudah

Pembacaan iqra' dilakukan secara klasikal dengan dibacakan terlebih dahulu oleh pendampingnya lalu diikuti secara bersama-sama oleh para santri. Pembacaan surat pendek, hadits, dan do'a sehari-hari juga dilakukan secara klasikal sesuai dengan pembagian yang telah ditetapkan oleh pihak Rumah Qur'an Bunda Saudah. Setelah itu, para santri menulis Al-Qur'an sebanyak 3-4 baris sesuai yang telah diinstruksikan oleh Ustaz dan Ustazah atau pendamping masing-masing sesi.

Selanjutnya setoran membaca iqra' dilakukan secara bergantian kepada Ustaz, Ustazah, atau pendamping yang hadir. Jika santri telah benar-benar lancar maka akan dilakukan tes kenaikan jilid oleh Ustaz atau Ustazah, dan jika santri tersebut lulus dari tes yang diberikan maka santri tersebut dapat melanjutkan ke jilid yang lebih tinggi. Metode ini juga diterapkan pada penelitian Riyani (2021) yang menyatakan bahwa di TPQ Desa Sumber Pancur Kec. Kepung Kab. Kediri, jika khatam pada jilid tertentu maka dilakukan pengulangan dan ujian kelulusan jilid.

b. Pemberian materi tentang Huruf Hijaiyah dan Makharijul Huruf

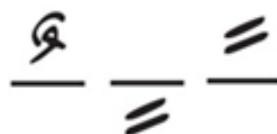
Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar adalah benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafazkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya. Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri bertujuan agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai

dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses belajar Al-Qur'an yang disampaikan oleh pendidik ke peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

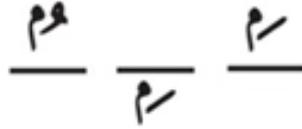
Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan mushaf rasm utsmani Madinah merupakan sebuah cara pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan fungsi huruf atau mengenali tanda-tanda yang berhubungan ilmu tajwid. Hal ini didukung oleh penelitian Nida Mauizdati (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Rasm Madinah dan Rasm Indonesia Pada Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah" yang menyatakan bahwa keistimewaan rasm utsmani Madinah adalah penggunaan sistem tanda baca yang memudahkan peserta didik dalam menguasai ilmu tajwid hanya dengan sistem tanda bacanya.

Berdasarkan pemaparan pada paragraf di atas, maka penggunaan rasm utsmani Madinah dalam pembelajaran Al Quran berkontribusi dalam lebih memudahkan santri untuk belajar Al-Qur'an. Beberapa rincian perbedaan rasm utsmani Madinah dan Indonesia adalah:

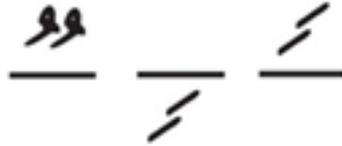
- 1) Terdapat perbedaan bentuk tanwin yang dapat dijelaskan jika bentuk-bentuk bacaan tanwin dilihat dari bentuk harakatnya, yaitu dibaca jelas (an, in, un) jika harakatnya sejajar (Gambar 3), dibaca bertumpuk dengan mim dan bunyinya am, im, um jika ada bentuk mim kecil di tanwinnya (Gambar 4), dan dibaca samar jika harakat tanwinnya tidak sejajar (gambar 5).



Gambar 3. Tanwin Sejajar



Gambar 4. Tanwin Bertumpuk dengan Mim



Gambar 5. Tanwin Tidak Seajar

- 2) Jika mim dan nun sukun dilambangkan dengan $\overset{\sim}{\text{m}}$ dan $\underset{\sim}{\text{n}}$ maka dibaca jelas. Jika bentuknya $\overset{\sim}{\text{m}}$ maka bunyinya dibaca jadi mim dan ini menunjukkan Iqlab, serta jika tidak berharakat yaitu $\overset{\sim}{\text{n}}$ dan $\underset{\sim}{\text{m}}$ maka dibaca dengung, huruf mim sukunnya menunjukkan Ikhfa Syafawi dan nun nya menunjukkan Ikhfa atau Idgham Bighunnah.

Dengan demikian dapat disimpulkan, jika pada rasm utsmani Indonesia santri perlu membiasakan bacaan yang dibaca dengan dengung dan samar serta mengingat huruf-hurufnya. Sementara rasm utsmani Madinah hanya perlu melihat tanda baca saja. Namun dalam hal ini, banyak juga tanda baca lainnya yang berbeda dan perlu pengetahuan sebelum memulai membaca iqra' atau mushaf rasm utsmani Madinah.

Mahasiswa KKN STIT Hidayatunnajah berupaya mengadakan iqra' rasm utsmani Madinah dan mengajarkannya kepada santri Rumah Qur'an Bunda Saudah. Dalam hal ini seluruh mahasiswa bekerja sama dengan Ustaz dan Ustazah Rumah Qur'an Bunda Saudah.

Penerapan Iqra' rasm utsmani Madinah dimulai dari pekan pertama. Saat itu Ustaz dan Ustazah Rumah Qur'an Bunda Saudah juga telah memahami sistematika rasm utsmani Madinah sehingga kami dapat berkolaborasi dengan Ustaz dan

Ustazah Rumah Qur'an Bunda Saudah. Pembelajaran dimulai dengan belajar huruf hijaiyah, mempelajari bunyi huruf, kemudian meniru yang dicontohkan oleh pengajar. Dengan hal ini, siswa belajar dengan praktik langsung serta latihan terus-menerus. Hal tersebut merupakan pembiasaan yang sangat penting untuk diterapkan untuk usia anak-anak, remaja, maupun dewasa.

Setelah dua pekan penerapan iqra' atau mushaf rasm utsmani Madinah di Rumah Qur'an Bunda Saudah, hasil yang diperoleh menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Para santri semakin terbiasa dengan sistem tanda baca yang diterapkan dalam rasm utsmani Madinah, sehingga kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih lancar dan lebih mudah memahami aturan tajwid hanya dengan melihat tanda bacanya saja.

Ustaz dan Ustazah juga mengapresiasi penggunaan iqra' atau mushaf rasm utsmani Madinah ini karena membantu santri lebih cepat mengenali kaidah tajwid. Selain itu, adanya kolaborasi antara mahasiswa KKN, pengajar, dan santri menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan respon yang baik dari seluruh pihak, penggunaan iqra' atau mushaf rasm utsmani Madinah ini diharapkan dapat terus diterapkan dan dikembangkan di Rumah Qur'an Bunda Saudah untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi para santri di masa yang akan datang.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui observasi dan pendampingan di Rumah Qur'an Bunda Saudah, ditemukan bahwa penerapan metode iqra' rasm utsmani Madinah memberikan manfaat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Santri dapat lebih mudah mengenali tanda baca dan memahami kaidah tajwid melalui sistematika penulisan yang diterapkan dalam mushaf ini.

Selain itu, interaksi yang terjalin antara mahasiswa KKN, pengajar, dan santri menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sehingga dapat mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap bacaan Al-Qur'an. Pada saat

pengabdian masyarakat ini juga menunjukkan bahwa penerapan iqra' atau mushaf rasm utsmani Madinah tidak hanya berpengaruh pada kemampuan membaca santri, tetapi juga meningkatkan keterlibatan pengajar dalam memberikan bimbingan yang lebih sistematis. Dengan adanya pendampingan secara langsung, penggunaan iqra' atau mushaf rasm utsmani ini menjadi lebih terstruktur dan dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan santri dan kondisi pembelajaran di Rumah Qur'an Bunda Saudah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. JPdK (Jurnal Pendidikan dan Konseling), 3(1), 44-50
- Hidayah, A.N. dan Mufliah. (2021). "Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpq Al-Istiqomah Kedungurung Kecamatan Gumelar." Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 1(1)
- Kusuma, A. P. dan Abdullah, M. (2020). Implementasi Metode Al-Husna Sebagai Alternatif Pengenalan Huruf Hijaiyah. Al-Asma: Journal of Islamic Education, 2(1)
- Mauizdati, Nida. (2019). Pembelajaran Alquran Dengan Rasm Madinah Dan Rasm Indonesia Pada Anak Usia Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah: tesis tidak diterbitkan
- Riyani, A. (2021). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al Quran di Desa Sumber Pancur Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dengan Menerapkan Metode Tilawati. Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 84-88.